

**TOKEN EKONOMI DALAM MERUBAH KEBERSIHAN DIRI
DI PANTI ASUHAN ASSIDIQQI ASY- SYUHADAA
BLIMBING MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Rizal Arfiansyah
NIM. 09410078**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**TOKEN EKONOMI DALAM MERUBAH KEBERSIHAN DIRI
DI PANTI ASUHAN ASSIDIQQI ASY- SYUHADAA
BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Rizal Arfiansyah
NIM. 09410078

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**TOKEN EKONOMI DALAM MERUBAH KEBERSIHAN DIRI
DI PANTI ASUHAN ASSIDIQI ASY- SYUHADAA
BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Rizal Arfiansyah
NIM. 09410078

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
NIP. 197007242005012003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Cutti Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

TOKEN EKONOMI DALAM MERUBAH KEBERSIHAN DIRI DI PANTI ASUHAN ASSIDIQI ASY- SYUHADAA BLIMBING MALANG

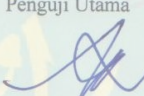
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Yulia sholihatun, M. Psi
NIP.197007242005012003

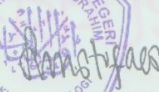
Anggota Penguji lain Penguji Utama


Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429200641001
Ketua Penguji


Fina Hidavati, MA
NIP. 19861009201532002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 12-Maret-2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Luthi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Arfiansyah
NIM : 09410078
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Token Ekonomi Dalam Merubah Kebersihan Diri Di Panti Asuhan ASSIDIQQI ASY- SYUHADAA Bllimbing Malang, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang
Penulis



Rizal Arfiansyah
NIM. 09410078

MOTTO

”Kebersihan sebagian dari Iman”

(Imam at-Thobrony)

**“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri,
dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri..”**

(QS. Al-Isra’: 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda Syaiful Bahri, ibunda Maratus Sholihah yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta yang tak pernah henti melantunkan doa-doa teristimewa untuk kesuksesan anak-anaknya, selain itu adik tercinta Sandi oktafiansyah dan Faradila yang menjadikan penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirrobil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, berkat segala ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Doktor Yulia Sholihatun. M. PSi selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya sebagai penulis demi terselesaikannya skripsi ini serta terus memberikan penyadaran dan motivasi kepada penulis.
4. Bpk. Nuzulkifli selaku Office Manager yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi dan memberi ijin selama penelitian berlangsung.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

6. Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan masukan bagi penulis. Serta senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia.
8. Seluruh teman-teman di angkatan 2009, yang berujung bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenang-kenangan yang indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi baik moril maupun materiil. Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis
Rizal Arfiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Modifikasi Prilaku	
1. Definisi Modifikasi Prilaku ..	9
2. Karakteristik dan Prinsip Modifikasi Prilaku ..	10
3. Peningkatan Dan Penguatan Modifikasi Prilaku ..	13
B. Token Ekonomi	
1. Definisi Token Ekonomi.....	14
2. Karakteristik dan Penggunaan Token Ekonomi...	16
3. Keuntungan dan Kelamahan Token Ekonomi	18
C. Kebersihan diri	
1. Konsep Kebersihan diri	19
2. Prilaku Kebersihan Diri	21
D. Hipotesis	
1. Hipotesis Nol(H_0)	24
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Subjek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional.....	28
E. Alat dan Bahan Penelitian.	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Validitas.....	32

H. reliabelitas	33
I. tehnik Analisis Data	34

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pantiasuhan.....	42
B. Temuan Hasil Penelitian	
1. Subjek Penelitian..	43
2. Instrument Penelitian	45
a. Menyusun Lay Out Penelitian	45
b. Menentukan Karakteristik Jawaban yang di Kehendaki	46
c. Menyusun Format Instrumen	46
3. Penyusunan Metode Token Ekonomi sebagai Perlakuan Dalam Eksperimen..	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Pengumpulan Data.....	48
2. Pelaksanaan Skoring.....	49
D. Data Hasil Penelitian	49
1. Hasil Penelitian Pada Kelompok Eksperimen.....	49
2. Hasil Penelitian Pada Kelompok Kontrol.....	50
3. Perbandingan Data Pretest dan Posttest..	51
E. Analisis Data.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	53
3. Uji Normalitas..	54
F. Hipotesis.....	56
1. Uji Hipotesis Kelompok Kontrol.....	57
2. Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen..	57
3. Uji Hipotesis <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen..	58
G. Pembahasan Dan Analisis Data.....	59
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.1 Angket	31
Tabel 3.2 Skala Likert	33
Tabel 4.1 Anak SD yang ada di pantiasuhan.....	43
Tabel 4.2 Data anak asuh kamar dalam.....	44
Tabel 4.3 Anak asuh kamar dalam	44
Tabel 4.4 Subjek kelompok control dan eksperimen	45
Tabel 4.5 Syarat mendapatkan token	47
Tabel 4.6 Hasil Pretest Tingkat Kebersihan Diri Kelompok Eksperimen	50
Tabel 4.7 Hasil Posttest Tingkat kebersihan diri Kelompok Eksperimen	50
Tabel 4.8 Hasil Pretest Tingkat kebersihan diri klompok Kontrol.....	51
Tabel 4.9 Hasil Posttest Tingkat Kebersihan diri klompok kontrol ...	51
Tabel 4.10 Hasil perbandingan pretest dan posttest klompok control dan experiment.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas item pada uji coba instrumen.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Lampiran
Gambar 1.1 Wildan mandi	01
Gambar 1.2 Prnrliti dan sesepuh Panti	01
Gambar 1.3 Token	01
Gambar 1.4 Reword Minggu ke 1	02
Gambar 1.5 Prnrliti dan pengasuh	02

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Skripsi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Koesioner
Lampiran 6	Hasil Analisis Uji Normalitas
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 9	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Lampiran 10	Data mentah

ABSTRAK

Rizal, Arfiansyah.2015. *Evektifitas Token Ekonomi dalam Mengubah Kebersihan Diri di Panti Asuhan ASSIDIQQI ASY- SYUHADAA Blimbing Malang*. Sekripsi, modifikasi prilaku, token ekonomi. Fakultas Psikologi, Unifersitas MAULANA MALIK IBRAHIM Malang. Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

Kata kunci : modifikasi prilaku, token ekonomi, anak pantiasuhan

Panti asuhan adalah tempat dimana banyak anak berkumpul yang hanya di asuh oleh beberapa orang saja. Hal itu menyebabkan kurangnya control pada setiap individu di dalamnya. Hurlock mengatakan bahwa anak panti asuhan hanya dipandang sebagai makhluk biologis bukan sebagai makhluk psikologis dan sosial. Untuk itu anak-anak di pantiasuhan akan mendapatkan modifikasi prilaku dalam hal ini token ekonomi untuk meningkatkan tingkat kebersihan diri pada anak pantiasuhan.

Penelitian ini jenis penelitian eksperimen kuasi *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang menyebutkan bahwa penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Uji non parametric *Wilcoxon Signed Ranks Test paired* antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai *significant (2-tailed)* $< 0,05$ yaitu 0,042 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 5,872 >$ dari nilai $t_{tabel} 2,069$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji *t paired* antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai *significant (2-tailed)* $> 0,05$ yaitu 0,071 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 1,899 <$ dari nilai $t_{tabel} 2,069$ menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil uji non parametric *Wilcoxon Signed Ranks Test paired posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah ada perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai *significant (2-tailed)* $< 0,05$ yaitu 0,042 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 9,470 >$ dari nilai $t_{tabel} 2,069$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok eksperimen menghasilkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Ada perbedaan tingkat kedisiplinan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan token ekonomi dan terlihat perbedaan tingkat kebersihan diri pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Maka token ekonomi efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak pantiasuhan.

ABSTRACT

Rizal, Arfiansyah. 2015. The Economic Token Effectiveness in Changing Personal Hygiene in Orphanages of ASSIDIQQI ASY- SYUHADAA Blimbing Malang. Thesis, Faculty of Psychology, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Yulia Sholichatun, M.Sc.

Keywords: Behavior modification, economy token, Orphanages

The orphanage is a place where many children congregate and in custody by a few people. It causes a lack of control on every individual. Hurlock said that the orphanage is only seen as biological beings rather than as a psychological and social being. Therefore, the children will get behavior modification in the orphanage; in this case the economic token is to improve the level of personal hygiene at the orphanage.

This research type was a quasi-experimental research of Non-equivalent Control Group Design. The samples used non-probability sampling technique. While the type of sample used purposive sampling, which stated that the sampling was done with a certain considerations.

Test of non-parametric of Wilcoxon Signed Ranks Test paired between pretest and posttest experimental group generated significant value (two-tailed) <0.05 was 0.042, which meant there was significant difference between the control group and the experimental group. Based on t_{count} , it was $5.872 > 2.069$ of t_{table} that indicated that there was a difference between pretest and posttest experimental group. Paired t test calculation results between pretest and posttest control group generate significant value (two-tailed) > 0.05 was 0.071, which meant there was no significant difference. Based t_{count} 1.899 < 2.069 t_{table} indicated that there was no difference between the pretest and posttest control group. The test results of non-parametric of Wilcoxon Signed Ranks Test paired posttest. Experimental and control groups had significant difference because it had a significant (two-tailed) <0.05 was 0.042, which meant there was significant difference. Based on t_{count} 9.470 > 2.069 t_{table} indicated that there was difference between the results of posttest control group and experiment, in which the experimental group posttest produced higher value than the control group.

There was difference in the level of discipline in the experimental group before and after the economic token was given and seen difference in the level of personal hygiene in the experimental and control groups after being given treatment. Then the economic token effectiveness was used to improve orphanage discipline

مستخلص البحث

ريزال، أرفينشة. ٢٠١٥. فعالية رمز الاقتصاد في تغيير النظافة الشخصية في دور الأيتام الصديق الشهداء باليمينج مالانج. بحث جامعي، كلية علم النفس في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة يوليا صالحة ، الماجستير

كلمات الرئيسية: تعديل السلوك، ورمز الاقتصاد والأيتام

دار الأيتام هو المكان الذي يتجمع العديد من الأطفال الذي قد يحجز من عدد قليل من الناس فقط. فإنه يؤدي إلى عدم وجود رقابة على كل فرد فيها. وقال هورلوك أن دار الأيتام وينظر فقط ككائنات البيولوجية بدلا من أن تكون الكائنات النفسية والاجتماعية. وبالنسبة للأطفال في دار الأيتام سيحصل تعديل السلوك في هذه الحالة ، رمز الاقتصاد يعني لتحسين مستوى النظافة الشخصية في دار الأيتام.

هذا البحث هو شبه التجريبي نوع البحث غير يعادل تصميم مجموعة التحكم *Nonequivalent Control Group Design*. العينات باستخدام تقنيات أخذ العينات غير الاحتمالية. في حين أن نوع العينة المستخدمة في هذا البحث هو أخذ العينات الهادفة، التي تنص على أن يتم أخذ العينات مع بعض الاعتبارات.

اختبار غير حدودي *Wilcoxon Signed Ranks Test paired* بين الاختبار القبلي والبعدي المجموعة التجريبية توليد قيمة كبيرة (الذيلان) $0.005 >$ يعني 0.0042 ، وهو ما يعني وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين المجموعة الضابطة والمجموعة التجريبية. استنادا إلى قيمة ت- حساب $5872 <$ من قيمة ت-جدوال يعني 20.69 هذا يدل إلى أن هناك فرقا بين الاختبار القبلي والبعدي المجموعة التجريبية. نتائج حساب الاختبار ت بين الاختبار القبلي والبعدي المجموعة الضابطة تولد قيمة كبيرة (الذيلان) $0.005 <$ هو 0.0071 ، وهو ما يعني أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية ت حساب يعني $1,899 >$ ت جدوال 20.69 من قيمة يدل على أن ليس هناك فرقا بين الاختبار القبلي والبعدي المجموعة الضابطة. التوقيع على نتائج الاختبار من غير حدودي *Wilcoxon Signed Ranks Test paired posttest* كانت المجموعات التجريبية والضابطة لا يوجد فرق كبير لأنه يحتوي على قيمة كبير (الذيلان) $0.005 >$ هو 0.0042 ، وهو ما يعني وجود فرقا ذات دلالة إحصائية. واستنادا إلى قيمة ت حساب $9,470 <$ من ت جدوال 20.69 يشير إلى أن هناك اختلافات بين نتائج المجموعة الضابطة البعدي والتجربة، ينتج قيمة الاختبار البعدي المجموعة التجريبية أعلى من السيطرة على المجموعة.

هناك اختلافات في مستوى الانضباط في المجموعة التجريبية قبل وبعد الاقتصاد رمزية وفرق واضح في مستوى النظافة الشخصية في المجموعات التجريبية والضابطة بعد إعطاء العلاج. ثم استخدمت رمز الاقتصاد فعالية في تحسين الانضباط دار الأيتام

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Seorang anak menangis berteriak – teriak didepan toko mainan. Meminta sang ibu untuk membelikan salah satu mainan yang ada di toko tersebut. Namun bukannya menenangkan anaknya yang menangis, sang ibu malah memukul dan mencubit paha anaknya dan menyeret anaknya untuk pulang. Itulah sepenggal fenomena yang kerap kita temui di tempat – tempat umum, seperti mall, pasar dan toko – toko. Banyak sekali orang tua yang selalu marah jika anaknya melakukan perilaku yang menyimpang. Mereka memarahi anaknya, bahkan sering memukul dan mengatakan hal itu tidak boleh diulangi lagi. Kemudian sang anak memandang wajah orang tuanya dengan ketakutan dan diam. Orang tua mengira bahwa perilaku anak tersebut dapat menghilangkan prilaku anak dan anak tidak mengulang lagi dilain kesempatan.

Dalam pembentukan prilaku anak dengan dimarahi memang boleh dilakukan (sholichatun:2010), hanya saja hal ini sering menjadi kontroversi dalam program pembentukan prilaku, tergantung pada tujuan dan kondisi situasionalnya, termasuk pertimbangan-pertimbangan dari segi kepraktisan, huku, moral, dan etika. Jika orangtua masih belum mengerti dampak dari penggunaan *aversif* maka akan berdampak lebih buruk pada anak.

Dalam teori pembelajaran dikatakan bahwa perilaku yang di munculkan manusia akibat proses belajarnya (Munandar, 2008). Jadi apa yang dimunculkan anak adalah proses belajar dari orang tuanya. Hal itu seiring dengan hadist Rasulullah SAW.

: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَسِّرَانِهِ.

فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: “اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah (yang akan berperan) “mengubah” anak itu menjadi seorang Yahudi, atau Nashrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori).

Berdasarkan hadist tersebut besar sekali peranan orang tua dan keluarga dalam membentuk kepribadian anak sejak dilahirkan di dunia.

Beberapa anak yang dilahirkan di dunia ini dengan kondisi yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu, anak *broken home*, dan anak yang kurang mampu. Kondisi itu menyebabkan orangtua mereka kurang bisa mendampingi anak dalam masa perkembangannya. Padahal perkembangan anak yang sehat secara fisik, psikologis, dan sosial membutuhkan suatu hubungan yang harmonis antara tiga unsur pokok, yaitu (a) hubungan antara ibu dan anak, (b) hubungan antara anak dan keluarga, dan (c) hubungan antara anak dan lingkungan sosialnya, (Santrock, 1991).

Hurlock (1995) mengatakan bahwa anak panti asuhan hanya dipandang sebagai makhluk biologis bukan sebagai makhluk psikologis dan sosial. Pengasuh hanya memenuhi kebutuhan fisiologis mereka tanpa memikirkan kebutuhan psikologis dan

sosial mereka. Hal tersebut disebabkan perbandingan jumlah anak dengan pengasuh yang tidak seimbang.

Akibatnya panti asuhan hanya berkonsentrasi pada program yang dijalankan di pantiasuhan hal tersebut menyebabkan kurangnya perhatian pada kebutuhan psikologis anak panti. Yang berdampak pada kebersihan anak pantiasuhan menjadi sangatlah kurang, walaupun mereka terlihat bersih hal tersebut tidak di barengi dengan bau badan mereka. Jika hal tersebut terus berlanjut sampai ia dewasa maka anak tersebut akan mengalami masalah dalam penampilan mereka.

Panti asuhan Assyidiqqiyah merupakan salah satu dari sekian banyak panti asuhan yang menolong anak-anak yang kurang beruntung. Panti asuhan Assyidiqqiah terletak di Kecamatan Blimbing, Malang, Jawa Timur. Empat puluh tujuh anak yang diasuh di panti asuhan tersebut kebanyakan adalah anak yatim dan piatu ada pula anak yang kurang mampu serta *broken home*. Sistem pendidikan yang diberikan dalam panti asuhan tersebut hampir sama dengan pondok pesantren modern. Yaitu dengan mengerjakan sholat jamaah setiap hari, mengaji al quran dan juga belajar mengaji ilmu – ilmu agama.

Sebagaimana hasil wawancara awal pada pengasuh panti ia mengatakan bahwa “ anak-anak malas mandi dua kali sehari jika pengasuh sedang tidak ada di panti, selain itu mereka juga datang terlambat dalam mengaji. Terkadang guru ngaji sampai protes kepengasuh jika hendak mengaji tolong di suruh mandi” penuturan pengasuh tersebut menunjukan tanda-tanda panti memiliki permasalahan dengan perilaku kebersihan diri. Penjelasan selanjutnya dari pengasuh bahwa anak-anak yang masih kelas satu dan dua sekolah dasar sering ngompol walaupun ketika sebelum tidur

pengasuh telah mengingatkan anak-anak untuk buang air sebelum tidur. Hal-hal di atas yang melatar belakangi peneliti untuk merubah prilaku kebersihan diri anak di pantiasuhan tersebut. Sehingga kedepanya anak-anak di panti lebih bisa menjaga kebersihan dirinya agar terlihat segar atau *good looking*.

Prilaku kebersihan diri sebagaimana prilaku lain terbentuk karna proses belajar, sebagaimana yang di jelaskan oleh (Sekiner) bahwa prilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap setimulus, maka prilaku kebersihan anak di panti asuhan dapat di rubah jika stimulus yang di berikan itu berbeda.

Banyak cara untuk memodifikasi prilaku, tapi dalam hal ini peneliti menggunakan metode token ekonomi dikarenakan 1. Token dapat menguatkan tingkahlaku target dengan seketika setelah terjadi, 2. Token tersusun dengan baik sehingga tingkah laku target yang di harapkan di perkuat dengan baik, 3. Token merupakan penguat yang di kondisikan secara umum karna akan di pasangkan dengan penguat lain yang bervariasi. Sebagai hasilnya, fungsi token sebagai penguat tanpa ada ketetapan dan selalu ada. 4. Token mudah di bagikan, dan penerima mudah untuk menjumlahkan. (Ayllon dan Azrin dalam miltenberger, 2003: 486) peneliti ingin pengasuh juga bisa mengajarkan cara mengubah prilaku yang baik pada pengasuh. Sehingga dalam kedepan tidak ada anak yang hanya dimarahi karna prilaku buruknya.

Token Ekonomi adalah salahsatu cara memodifikasi tingkahlaku anak yang tidak adaptif. Token Ekonomi atau disebutjuga dengan Tabungan Keping. Token Ekonomi merupakan salahsatu bentuk aplikasi dari pendekatan behavioristik. Pendekatan behavior sangaterat hubungannya dengan modifikasi perilaku (Kazdin,

1980). Token Ekonomi lebih cocok digunakan di panti asuhan karena lebih cepat menghentikan tingkahlaku yang tidak diinginkan.

Token Ekonomi adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut operant karena memberikan perlakuan terhadap lingkungannya itu berupa hadiah kepada tingkahlaku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul (Eng, 2007). Dalam Token Ekonomi tingkahlaku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bias ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak (Miltenberger, 2008; Sattler, 2002; Timohy, 2009).

Token Economy merupakan salah satu contoh penguatan dariluar yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnyanya yakni bisa meningkatkan perhatiannya baik daritingkat sadar dan takdisadarinya, tujuannya adalah mengubah motivasi yang diluar menjadi motivasi daridalam, dengan caraini diharapkan bahwa perolehan tingkahlaku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkahlaku yang baru (Tarbox et al, 2006).

Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkahlaku itu muncul. Hadiah ini dapat digolongkan kepada yang primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang lainnya) dan yang bersifat sekunder (pujian dari lingkungan, perhatian dan perasaan terkenal) (Tarbox et al, 2006; Timothy, 2009).

Token Economy dapat juga digunakan sebagai penguat yang dapat bertahan lama, ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari token ekonomi yaitu, Pertama,

mereka dapat diberikan segera sesudah suatu perilaku yang diinginkan terjadi dan dipertukarkan diwaktu mendatang dengan backup reinforcers (Garry Martin dan Joseph Pear Behavior Modification1992).

Penelitian ini akan di lakukan kepada anak SD/MI dan sederajatnya. Yang bertujuan untuk menanamkan nilai kebersihan sejak dini kepada anak-anak yang ada di pantiasuhan. Sejalan dengan hal tersebut anak anak setingkat SD/MI memiliki banyak waktu senggang dalam kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan dari masalah yang ada di ataspenelitian ini berjudul “*Pengaruh Token Ekonomi dalam Merubah Kebersihan Diri di Panti Asuhan ASSIDIQQI ASY-SYUHADAA Blimbing Malang*”

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kebersihan diri pada klompok eksperimen sebelum di berikan token ekonomi ?
2. Bagaimana tingkat kebersihan diri pada klompok eksperimen setelah di berikan token ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh token ekonomi terhadap tingkat kebersihan diri?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kebersihan diri pada klompok eksperimen.
2. Untuk mengetahui tingkat kebersihan diri setelah di beri perlakuan token ekonomi pada klompok eksperimen.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *reward* melalui metode token ekonomi dalam meningkatkan kebersihan diri anak panti asuhan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada bidang ilmu psikologi dalam menangani anak panti asuhan. Serta dapat menambah wacana tentang modifikasi perilaku yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran pada lembaga pendidikan, khususnya tempat penelitian dilakukan supaya para pengasuh bisa membimbing dan memotivasi para anak-anak agar bisa merubah kebiasaan malas mandi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku adalah teknik mengubah perilaku, seperti mengubah perilaku dan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus melalui penguatan perilaku adaptif dan penghilangan perilaku maladaptif melalui hukuman. Pada teknik psikoterapi khususnya untuk meningkatkan perilaku adaptif dan menghilangkan yang maladaptif.

1. Definisi Modifikasi Perilaku

Modifikasi termasuk dalam aliran psikologi behaviorisme. Behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang memandang perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungannya dan dapat diubah dengan memberikan stimulus, sehingga menghasilkan respon yang diinginkan, prinsip ini yang kemudian menjadi landasandari modifikasi perilaku.

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Menurut (*Bootzin, 1975* dalam Hadi, 2005) “Modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia”. Dalam perkembangannya, modifikasi perilaku mempengaruhi praktik-praktik perlakuan terhadap perilaku pada psikologi

yang lain. Sebagai konsekuensinya modifikasi perilaku tidak lagi begitu ketat, tidak memperlakukan manusia seperti binatang tetapi perlakuannya telah dipadukan dengan aliran humanistik.

Perbedaan khas modifikasi perilaku adalah bahwa dalam modifikasi perilaku campurtangan terapis bersifat rasional dan prediktif, perilaku yang akan diubah dideskripsikan secara jelas. Sehubungan dengan kegiatan modifikasi perilaku ada istilah lain yaitu *Applied Behavior Analysis* (ABA).

Untuk memahami modifikasi perilaku harus dipahami terlebih dahulu mengenai konsep perilaku atau behavior, dalam istilah sehari-hari ada beberapa istilah yang artinya hampir sama dengan perilaku yaitu aktivitas, aksi, kinerja, reaksi dan respon. Secara umum Behavior menurut (Sunanto, 2005) didefinisikan sebagai “suatu yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang”, selain itu dikatakan juga oleh (Martin and Pear, 1999 dalam Sunanto, 2005) bahwa: “perilaku seseorang yang dilihat berdasarkan bisa dan tidaknya perilaku seseorang diamati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku *overt* (bisa diamati secara langsung) dan perilaku *covert* (tidak biasa diamati secara langsung)”.

2. Karakteristik dan Prinsip Modifikasi Perilaku

Senada dengan hal tersebut Sunanto (2005:7) mengatakan ada beberapa karakteristik modifikasi perilaku yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Perilaku yang akan dimodifikasi atau diterapi selalu didefinisikan dalam bentuk perilaku (*behavioral objective*) yang teramati dan terukur.

Ukuran perilaku dijadikan indikator untuk menentukan tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan intervensinya.

- b. Prosedur dan teknik intervensi yang dipilih selalu diarahkan untuk mengubah lingkungan seseorang dalam rangka membantu subjek agar dapat berperilaku dalam berpartisipasi pada masyarakat.
- c. Rasional metode yang digunakan dapat dijelaskan secara logis dan dapat dipahami oleh orang lain.
- d. Sedapat mungkin teknik modifikasi perilaku yang digunakan dapat diterapkan pada lingkungan kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan oleh banyak orang seperti orangtua, guru, perawat dan profesi lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Teknik dan prosedur yang digunakan dalam modifikasi perilaku selalu berdasarkan pada prinsip psikologi belajar secara umum dan mengacu pada prinsip *responden conditioning operant conditioning*.
- f. Modifikasi perilaku dilakukan berdasarkan pengetahuan ilmiah.

Modifikasi perilaku telah memberikan pengaruh yang besar kepada lapangan pendidikan khususnya yang menangani anak-anak yang memiliki masalah-masalah belajar dan tingkahlaku mal adaptif. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Modifikasi perilaku menerapkan prinsip-prinsip belajar untuk mengadakan perubahan, sebagaimana diungkapkan oleh (Sutarlinah Soekardi, 1983 dalam Hadi 2005:13).

Perubahan-perubahan yang dimaksud Hadi di atas adalah (1) Peningkatan perilaku yang dapat dilihat dari sisi frekuensi, intensitas, dan lamanya perilaku dijalankan oleh seseorang. Peningkatan perilaku dapat dilakukan dengan *reinforcement*, *reward* baik secara materiil maupun non materiil yang diberikan setelah perilaku yang diharapkan muncul. (2) Pemeliharaan perilaku berkaitan dengan perilaku yang diharapkan telah terbentuk, yang bertujuan agar perilaku yang sudah terbentuk tidak hilang atau berkurang baik frekuensinya maupun intensitas dan lamanya. (3) Pengurangan atau penghilangan perilaku dilakukan dengan prosedur penghapusan (*extinction*) dan pemberian berbagai bentuk hukuman (*punishment*). (4) Perkembangan atau perluasan perilaku bertujuan agar variasi perilaku yang berhasil dikuatkan bertambah luas penggunaannya dan ragamnya, dengan cara pembentukan atau (*shaping*) dan perangkaian (*chaining*).

Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil belajar sebagaimana dikatakan oleh (Hadi, 2005:17) bahwa: Ada tiga prinsip dasar perilaku yaitu (1) perilaku yang prinsip dasar pembentukannya melalui kondisioning respon, (2) perilaku yang prinsip dasar pembentukannya melalui kondisioning operan, dan (3) perilaku yang pembentukannya melalui *modelling*.

Kondisioning respon dikembangkan oleh Pavlov yang dikenal dengan *classical conditioning* sebagaimana dikatakan oleh Kadzin, 1984 dan Davidoff, 1987 (dalam Hadi, 2005) bahwa: “Perilaku yang pembentukannya melalui kondisioning respon menekankan pemasangan antara perilaku yang dibentuk dengan perilaku alami diikuti dengan konsekuensinya”. Kondisioning operan

dikembangkan oleh penemunya *Burrhus Frederic Skinner*, sebagaimana diungkapkan oleh *Skinner* (dalam Hadi, 2005) membedakan antara perilaku responden dan tingkah laku operan, tingkah laku responden yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, sedangkan tingkah laku operan adalah tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang belum diketahui dan belum tentu ditimbulkan oleh stimulus dari luar yang semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Dalam kondisioning operan ini sangat bergantung pada kualitas penguat yang dimunculkan atau diberikan manakala perilaku yang diharapkan telah muncul.

3. Peningkatan dan Penguatan Modifikasi Perilaku

Perilaku yang telah terbentuk kadang kala dapat hilang baik dalam waktu yang pendek maupun yang lama. Pemeliharaan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan penguatan baik secara materi maupun non materi. Penguatan atau penguatan yang positif diartikan oleh (*Martin dan Pear* 1992, dalam Hadi, 2005) “adalah suatu peristiwa yang dihadirkan dengan segera yang mengikuti perilaku yang menyebabkan perilaku tersebut meningkat frekuensinya”. Selain itu (*Soetarlinah Sukadji*, 1983 dalam Hadi, 2005) menyatakan bahwa “bila suatu stimulus dihadirkan sebagai konsekuensi dari suatu perilaku, dan bila karenanya muncul perilaku tersebut meningkat atau terpelihara maka peristiwa tersebut disebut penguatan positif”. Sehingga dari kedua pendapat tersebut, (Hadi, 2005) menarik kesimpulan bahwa: “penguatan positif adalah sesuatu dapat berupa benda atau peristiwa yang dihadirkan dengan

segera sebagai akibat dari suatu perilaku dan dengannya perilaku tersebut meningkatkan frekuensi kemunculannya”.

Peristiwa pengukuhan positif dan pengukuhan negatif banyak terjadi secara alamiah, tetapi dalam penerapan modifikasi perilaku pengukuhan ini tidak dibiarkan terjadi secara alamiah, tetapi diatur sedemikian rupa agar menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan untuk dipelihara dan ditingkatkan. Prinsip umum dalam pemberian pengukuhan adalah kesegeraan, maksudnya bila perilaku yang telah diinginkan telah muncul maka segeralah diikuti dengan pemberian pengukuhan positif. Selain itu (*Martin dan Pear, 1992* dalam *Hadi, 2005*) menyarankan prinsip-prinsip prosedur pengukuhan positif tersebut adalah “(a) menyeleksi perilaku yang akan ditingkatkan, (b) menyeleksi pengukuh, (c) menggunakan pengukuh positif.

B. Token Ekonomi

1. Definisi Token Ekonomi

Token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu bisa mendapatkan token untuk beberapa tingkah laku yang diharapkan muncul, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan back up reinforcer. Token ekonomi dibuat berdasarkan prinsip conditioning reinforcement. Conditioning reinforcement adalah stimulus yang tidak secara langsung menguatkan tingkah laku, namun stimulus tersebut bisa menjadi penguat jika dipasangkan dengan reinforcer lain.

Token ekonomi merupakan suatu alat penguat terkondisi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token (tanda). Token yang digunakan berupa stiker tempel bergambar. Stiker bergambar ini akan diberikan setiap kali anak selesai makan siang dan makan malam dan anak menunjukkan bentuk perilaku makan berdasar pada hasil observasi dengan *check list* pada guide observasi. Stiker tersebut kemudian ditempelkan pada sebuah buku gambar. Token yang telah dikumpulkan dan memenuhi jumlah tertentu yang telah ditentukan dapat ditukarkan dengan *reward* yang telah disepakati.

Token economy merupakan salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) positif. *Token economy* adalah suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif yang berasal dari dasar *operant conditioning*. Respons dalam *operant conditioning*, terjadi tanpa didahului stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu (Syah, 1999. H.98).

Metode *token economy* dikembangkan oleh Ayllon dan Azrin (dalam Indrijati, 2002 hal.9). Konsep *token economy* adalah pemberian *reinforcement* yang langsung terhadap perilaku sesuai dengan yang ditentukan dalam aturan-aturan dalam kelas. Menurut Indrijati (2002, h.10), metode *token economy* ini efektif pada seluruh tingkat usia. Pada situasi dimana kontrol yang sangat ketat dibutuhkan maka metode *token economy* menjadi metode intervensi

yang baik. Keuntungan dari metode ini adalah *reinforcement* yang konkret, fleksibilitas dalam pilihan *reinforcement*, minat peserta didik yang tinggi terhadap *reinforcement* dan kemudahan dalam melakukan revisi program ini.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, terlihat pentingnya untuk mengetahui apakah metode *token economy* salah satu metode modifikasi perilaku yang merupakan pengembangan dari metode *reinforcement* dan dikatakan efektif bagi setiap seluruh usia, efektif pula jika diterapkan bagi siswa kelas lima peserta mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Siswa kelas lima Sekolah Dasar termasuk pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yang melihat nilai hasil belajar sebagai tolak ukur kemampuan mereka. Hal ini juga berlaku pada bidang Matematika. Prestasi belajar Matematika merupakan salah satu petunjuk untuk melihat kecerdasan seorang anak (Santrock, 2008, hal.37).

Dalam *behaviour Modification: What it is and how to do it* oleh Garry martin dan Joseph Pear (1992) pada intinya token ekonomi dapat digunakan sebagai penguat yang dapat bertahan lama ada beberapa keuntungan.

2. Karakteristik dan Penggunaan Token Ekonomi

Menurut (Soetarlinah, 1993) Ada tiga karakteristik dasar yang dimiliki token ekonomi sebagai suatu program dalam modifikasi tingkah laku, yaitu :

- a. Tingkah laku yang akan diperkuat dipaparkan dengan jelas.
- b. Prosedur yang digunakan adalah dengan memberikan reinforcing stimuli (token) saat tingkah laku target muncul.

- c. Aturan yang ada direncanakan untuk mengatur pertukaran token untuk setiap objek atau peristiwa yang akan diperkuat.

Selanjutnya langkah- langkah implementasi *token economy*

a. Menentukan tingkah laku target

Semakin reinforce individu kelompok yang akan dikenai token ekonomi, maka akan semakin mudah menstandarisasikan aturan-aturan yang berlaku dalam token ekonomi.

b. Mencari garis basal

Yakni memperoleh data sebelum melakukan penanganan, biasanya melalui pengamatan selama dua minggu terhadap tingkah laku target. Sesudah program dimulai, kita bisa membandingkan data dengan data yang diperoleh saat menentukan garis basal, sehingga dapat menentukan efektivitas program.

c. Memilih back up reinforcer

Perlu diperhatikan bagaimana karakteristik peserta program dan apa saja barang yang dibutuhkan. Barang yang menjadi pengukuh pendukung haruslah barang yang dapat digunakan atau consumable. Perlu diperhatikan pula tempat penyimpanan, dan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program.

d. Memilih tipe token yang akan digunakan

Secara umum, tipe token haruslah menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah di palsukan. Beberapa

contoh yaitu stiker reinforce logam, koin, check-mark, poin, poker chip, stempel yang dicap di buku, tanda bintang, kartu, dll.

e. Mengidentifikasi sumber-sumber yang bisa membantu

Beberapa sumber yang bisa membantu adalah staf, relawan, mahasiswa, residen, orang yang akan dikenai token itu sendiri.

f. Memilih lokasi yang tepat

Token dapat diberikan dimana saja, asal diberikan setelah tingkah laku target muncul.

g. Menyiapkan manual/pedoman token ekonomi pada klien dan staf.

Prosedur spesifik dalam penerapan program token ekonomi

- a. Perlu diperhatikan bagaimana cara penyimpanan data , kertas data yang akan dipergunakan, siapa dan bagaimana data itu akan dicatat.
- b. Siapa yang akan memberikan pengukuh atau agen pengukuh (reinforcing agent), dan untuk tingkah laku apa.
- c. Menentukan jumlah token yang bisa didapat pada setiap tingkah laku. Pemberian token dapat mulai dikurangi bila tingkah laku target telah terbentuk.
- d. Menyusun prosedur dan menentukan jumlah token untuk memperoleh back up reinforce. Pada awal program, frekuensi penyediaan pengukuh pendukung harus cukup tinggi, lalu berkurang secara bertahap.
- e. Berhati-hati terhadap kemungkinan munculnya hukuman.
- f. Memastikan bahwa tugas yang harus dilakukan staf sudah jelas, dan pemberian pengukuh pada staf.

- g. Membuat rencana untuk menghadapi kemungkinan masalah yang akan timbul.

Penerapan token ekonomi antara lain:

- a. Membantu murid yang cacat didalam ruang kelas.
- b. Menangani anak-anak dengan masalah antisocial.
- c. Treatment untuk pecandu reinfor.
- d. Menurunkan tingkat absent dan meningkatkan performa kerja.
- e. Mengurangi tingkah laku agresif tahanan.
- f. Mengelola tingkah laku anak dalam keluarga.

3. Keuntungan dan Kelemahan token ekonomi

Keuntungan token ekonomi:

- a. Mereka dapat diberikan segera sesudah suatu perilaku yan diinginkan terjadi dan dipertukarkan di waktu mendatang dengan backup reinforcers. Dengan demikian mereka dapat dipakai untuk menjembatani penundaan yang sangat panjang antara respon target dengan back up reinforcers, yang sangat penting ketika situasinya tidak praktis/ mustahil untuk memberikan backup reinforcers sesudah perilaku.
- b. Token mempermudah untuk mengatur penguat-penguat yang konsisten dan efektif ketika menangani sekelompok individu.

Kelemahan token ekonomi

- a. Kurangnya pembentukan motivasi reinforce, karena token merupakan dorongan dari luar diri.

- b. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung/
back up reinforce
- c. Adanya beberapahambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Bentuk token ekonomi bermacam-macam, tidak harus berupa token tetapi dapat berupa stiker, tanda bintang dan tanda penghargaan, point atau item lainnya.

C. Kebersihan Diri

1. Konsep kebersihan diri

Kebersihan diri atau *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto dan Wartonah, 2004).

Kebersihan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Aziz Alimul H, 2006).

Definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan diri merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang.

Higiene adalah ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. *Higiene personal* adalah perawatan diri dengan cara melakukan beberapa fungsi seperti mandi, toileting, higiene tubuh umum, dan berhias. Higiene adalah persoalan yang sangat pribadi dan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai dan praktik individual. Higiene meliputi perawatan kulit, rambut, kuku, gigi, rongga mulut dan hidung, mata, telinga, dan area perineum-genital.

Pemeliharaan higiene perseorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin. Selain itu, beragam faktor pribadi dan sosial budaya mempengaruhi praktik higiene klien. Perawat menentukan kemampuan klien untuk melakukan perawatan diri dan memberikan perawatan hygiene menurut kebutuhan dan pilihan klien. Di lingkungan rumah, perawat membantu klien dan anggota keluarga beradaptasi teknik dan pendekatan hygiene. Ketika memberikan perawatan kesehatan rutin, perawat mengkaji status fisik dan emosional klien, dan mengimplementasi proses perawatan bagi kesehatan total klien. Misalnya, pengkajian lengkap tentang integumen dapat dilakukan selama klien mandi dan perawat mengkaji tingkat psikososial klien juga.

D. Perilaku Kebersihan Diri Sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat tetap dalam keadaan sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Menjaga

kebersihan diri sendiri sebenarnya bukanlah hal yang mudah namun bukan pula hal yang terlalu sulit untuk

dilaksanakan. Memelihara kebersihan diri sendiri secara optimal tidak mungkin terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih, dan contoh teladan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Tujuan kebersihan diri sendiri adalah agar seseorang mengetahui akan manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu membersihkan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya peningkatan hidup sehat. Kebersihan pangkal kesehatan adalah slogan yang tidak bisa dipungkiri kebenarannya, oleh sebab itu hendaknya setiap orang harus selalu berupaya memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan itu sendiri, antara lain dengan cara :

1. Mandi

Mandi adalah membersihkan kotoran yang menempel pada badan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Menurut Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 7) manfaat mandi adalah sebagai berikut : menghilangkan kotoran yang melekat pada permukaan kulit, menghilangkan bau keringat, merangsang peredaran darah dan syaraf, mengembalikan kesegaran tubuh. Cara mandi yang baik dan benar adalah :

- a. Seluruh permukaan tubuh disabun dan digosok untuk menghilangkan kotoran yang menempel di kulit terutama pada bagian yang lembab sampai kotoran hilang.
- b. Setelah selesai, seluruh permukaan disiram air sampai semua sisa sabun yang menempel hilang.

- c. Keringkan seluruh permukaan tubuh dengan handuk bersih dan kering.

2. Membersihkan Rambut

Menurut Purnomo dan Abdul Kadir (2010: 10-11) menjaga kebersihan rambut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Tebal atau tipisnya rambut, semakin tebal harus pula semakin sering dicuci.
- b. Lingkungan atau tempat bekerja seseorang, misalnya pada lingkungan yang berdebu orang tersebut harus sering mencuci rambutnya.
- c. Seseorang yang sering memakai minyak rambut juga harus pula sering mencuci rambutnya.

Ada pun cara-cara mencuci rambut adalah rambut dicuci dengan shampoo paling sedikit dua kali seminggu, kemudian rambut disiram dengan air dan digosok dengan shampoo ke seluruh bagian rambut. Permukaan kulit kepala digosok sampai kotoran hilang selanjutnya disiram dengan air. Setelah itu rambut dikeringkan dengan handuk.

3. Perawatan dan penyisiran rambut:

Pada laki-laki memangkas rambut cukup satu kali sebulan atau menurut keadaan. Rambut disisir dengan rapi supaya tidak kusut dan mudah dirawat.

4. Membersihkan Mulut dan Gigi

Mulut termasuk lidah dan gigi merupakan sebagian dari alat pencernaan makanan. Menurut Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 12), mulut berupa suatu rongga yang dibatasi oleh jaringan lemak, di bagian belakang berhubungan dengan tenggorokan dan di depan ditutup oleh bibir. Gigi menurut

Sadatoen Sordjoharjo (1986: 99) adalah alat-alat system pencernaan makanan yang memegang peran penting dalam kesehatan tubuh. Mulut dan gigi merupakan satu kesatuan karena gigi terdapat di rongga mulut. Dengan membersihkan gigi berarti kita selalu membersihkan rongga mulut dari sisa-sisa makanan yang biasa tertinggal di antara gigi. Gigi harus dibersihkan secara teratur agar bersih dan sehat, serta terhindar dari kerusakan seperti gigi berlubang dan timbul karang gigi. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan sesaat setelah makan pagi dan pada waktu malam ketika akan tidur dengan menggunakan sikat pribadi. Setiap dua bulan sekali juga harus diperiksa secara teratur ke dokter gigi. Menurut pendapat Sadatoen Sorjohardjo (1986: 104) guna gigi adalah terutama untuk menghaluskan makanan dan juga digunakan untuk berbicara.

5. Memakai Pakaian yang Bersih dan Serasi

Pakaian yang dimaksud disini meliputi pakaian yang erat hubungannya dengan kesehatan seperti kemeja, kaos, baju, celana, rok, kaos kaki, CD (celana dalam), BH (bra). Fungsi pakain menurut pendapat Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 14) adalah untuk melindungi kulit dari kotoran yang berasal dari luar dan juga untuk membantu mengatur suhu tubuh. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pakaian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Pakaian hendaknya diganti, setiap selesai mandi, dan bila kotor atau basah karena keringat atau kena air.
- b. Kenakan pakaian sesuai dengan ukuran tubuh.

- c. Pakaian harus dicuci dengan detergen bila sudah kotor, kemudian dijemur dan setelah kering disetrika lalu dilipat.
- d. Pakaian yang telah dipakai keluar hendaknya jangan dipakai untuk tidur, karena memungkinkan terkena debu atau kotoran.
- e. Jangan dibiasakan memakai pakaian orang lain untuk mencegah tertularnya penyakit.

E. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 68) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis nol (H_0):

- a. Tidak terdapat perbedaan tingkat kebersihan diri antara sebelum dan sesudah diberikan *reward* melalui token ekonomi pada kelompok eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan manipulasi dan pengendalian satu variable bebas atau lebih serta melakukan observasi terhadap variable – variable terikat untuk menemukan variasi yang muncul seiring dengan manipulasi variable bebas. Variable bebas yang dimanipulasi adalah token economy, sedangkan variable terikatnya adalah perilaku kebersihan diri pada anak – anak panti asuhan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian true eksperimen dengan bentuk *control group design* sehingga peneliti harus menggolongkan klompok besar yang ada menjadi klompok kecil yang homogen pembagiannya berdasarkan umur dan jenis kelamin, disini dilambangkan dengan mach (m). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain postes (tes akhir). Rancangan penelitian ini melibatkan empat anak perwakilan kamar eksperimen dan empat anak perwakilan kamar kontrol. Kedua kelompok tersebut mendapatkan kesepakatan diawal yang sama, tetapi berbeda dalam penerapan strategi pembelajarannya. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan strategi Token Ekonomi. Kelas

kontrol tidak diberi perlakuan sehingga tetap diterapkan strategi pembelajaran konvensional pada kelas tersebut.

B. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni seluruh jumlah anak – anak panti asuhan Ayididqiah Blimbing Malang sebanyak 63 anak, jumlah anak laki-laki sebanyak 37 anak. Kamar dalam berisi 17 anak sedangkan kamar luar berisi 20 anak. Sample menurut Arikunto adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Arikunto (2006: 136), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung dari :

- a) Kemampuan peneliti berdasarkan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki.
- b) Luas sempitnya wilayah observasi dari setiap subjek, karena hal ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Menurut Arikunto(2008:116) jika di jumlah sampel kurang dari 100 lebih baik di ambil semua hinga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dari penjelasan di atas maka akan di ambil 3 anak dari setiap kamar agar dapat memantau dengan baik dan tidak tercemar oleh fariabel pencemar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pengambilan sampel anak menggunakan tehnik random agar setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian(Sugiyono), dimana anak akan di pilih secara acak menggunakan kocokan arisan.

C. Variable Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka berikut ini identifikasi variabel yang dimaksud:

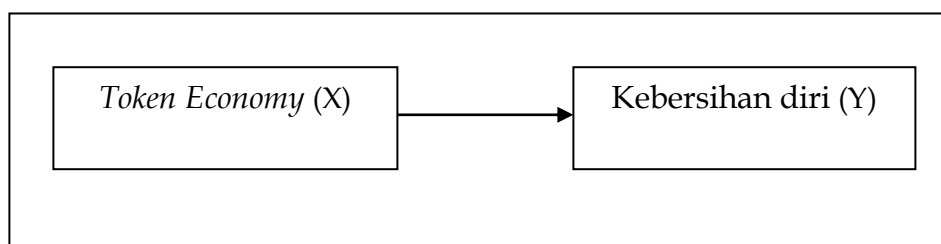
1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Token Economy*

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kebersihan diri

Tabel 3.1
Rancangan Desain Penelitian



D. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti meletakkan arti pada suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. (Latipun:35 :2010).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Token Economy* adalah suatu alat penguat terkondisi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token stiker minion (tanda).
2. Perilaku Kebersihan diri ada lima kebersihan kuku, kebersihan mulut, kebersihan genetal kebersihan rambut dan kebersihan badan.

E. Alat dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *token economy* yang mana merupakan suatu alat penguat terkondisi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token (tanda). Token yang digunakan berupa stiker tempel bergambar. Yang terbuat dari sterofom.

Stiker bergambar ini akan diberikan setiap kali anak selesai membersihkan diri atau anak menunjukkan bentuk perilaku bersih seperti mandi, memotong kuku dan lain - lain berdasar pada hasil observasi dengan *check list* pada guide observasi. Stiker tersebut kemudian ditempelkan pada sebuah buku gambar. Token yang telah dikumpulkan dan memenuhi jumlah tertentu yang telah ditentukan dapat ditukarkan dengan *reward* yang telah disepakati. Reward yang diberikan, tidak bersifat material.

F. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrument:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik. Metode interview adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*). (Rony:1994:57)

Sedangkan interview yang penulis gunakan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.(suharsimi : 2002 :133)

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang seberapa besar motivasi anak – anak panti dalam menjaga kebersihan dan hidup sehat. Dalam

penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengelola dan pimpinan panti asuhan.

2. Pengamatan/Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁶ Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survey metode observasi lebih obyektif. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali observasi yang pertama untuk mengetahui tingkat awal agar perlakuan dapat diukur harus dilakukan observasi untuk mengetahui tingkat awal subjek. Sedangkan yang kedua untuk mengetahui seberapa besar efek perlakuan sehingga dapat mempermudah perhitungan.

Membuat kesepakatan dengan jelas tingkah laku yang akan diubah menggunakan teknik ekonomi token. Definisikan perilaku tersebut secara spesifik, dapat diamati (observable) dan terukur supaya dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya. Kesepakatan ini dibuat bersama dengan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

G. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2002: 144)

Penelitian ini menggunakan tes yang mempunyai jawaban setiap soal “ya” atau “tidak”, dengan jawaban “ya” diberikan nilai 1 dan jawaban tidak diberikan nilai 0. Azawar (2011) menyatakan bahwa angka 1 dan 0 sama saja dengan kategori benar dan salah (dikotomi). Kasus yang salah satu variabelnya hanya terdiri atas dua macam, yaitu 1 dan 0, perhitungan koefisien korelasinya dilakukan dengan komputasi

koefisien korelasi *point-biserial* atau koefisien korelasi *biserial*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien antara skor item dengan skor total

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standart deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

Q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

H. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2002; 154). Bila ingin mengetahui sejauh mana tes itu mengungkap atau menyediakan apa yang hendak diselidiki, maka perlu disusun suatu tes yang telah mencantumkan faktor-faktor apa saja yang akan diungkap didalam tes tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah “Ada

pengaruh antara pemberian reward melalui metode token ekonomi dengan peningkatan kedisipinan anak usia dini”. Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap analisis data populasi, tahap awal, dan tahap akhir yang mencakup instrumen.

1. Uji Homogenitas Populasi

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas. Uji kesamaan varians dari k buah kelas ($k > 2$) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \dots \sigma_k^2$$

H_a : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku (Sudjana: 2005:261).

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung s^2 dari masing-masing kelas
2. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

1. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

2. Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2_{\text{data}} = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Keterangan

s_i^2 = variansi masing-masing kelompok

s^2 = variansi gabungan

B = koefisien Bartlett

n_i = jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana

$X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk $(k-1)$ (Sudjana, 2005:263).

2. Analisis tahap awal

Analisis data awal dilakukan pertama kali sebelum penelitian dilakukan. Analisis tahap awal adalah analisis *pre test* instrumen kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil pada awal pertemuan. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa rata-rata *pre test* instrumen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan kedua kelompok berawal dari titik tolak yang sama. Hal-hal yang dianalisis pada tahap ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Digunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

E_i : frekuensi yang diharapkan

O_i : frekuensi pengamatan

k : banyaknya kelas interval

i : panjang kelas

(Sudjana, 2005: 273).

jika χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan derajat kebebasan dk= 3 maka data berdistribusi normal.

b. Uji kesamaan dua varians

Uji varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data angket kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $(\sigma_1^2 = \sigma_2^2)$ berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

mempunyai varians yang sama

H_a : $(\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2)$ berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang berbeda.

Rumus yang digunakan adalah: $F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{Variens terkeci}}$ (Sudjana, 2005: 250).

Variens terkeci

Peluang yang digunakan $\frac{1}{2} \alpha$ (α adalah signifikasi dalam hal ini

adalah 5%). dk untuk pembilang n_1-1 dan dk untuk penyebut n_2-1 .

Kriteria yang digunakan, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{1/2\alpha (n1-1) (n2-1)}$

3. Analisis Tahap akhir

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian diadakan tes akhir (*post test*). Dari tes akhir diperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, apakah H_0 yang diterima atau H_a yang diterima. Tahapan analisis tahap akhir pada dasarnya sama dengan analisis tahap awal namun data yang digunakan adalah data hasil tes setelah diberi perlakuan. Tahapan tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah- langkah uji normalitas pada tahap awal. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) untuk membandingkan dua sampel saling berhubungan apabila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda. Kalau dalam uji tanda besarnya nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, tetapi dalam teknik ini diperhitungkan (Sugiyono, 2010: 134). Menurut Muhi

(2010) rumus yang digunakan untuk uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan perbandingan antara hasil penelitian dengan table statistik karena dari output komputer dapat diketahui besarnya nilai Z di akhir semua teknik statistik yang diuji, yaitu yang mana keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan dan pesan dunia ini, sedangkan untuk keterampilan berbicara di kategorikan keterampilan produktif yaitu keterampilan memberikan ide, pikiran, gagasan dan pesan dunia ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pantiasuhan

Diawali dengan pendirian Yayasan Anak yatim dan Dhuafa pada tanggal 24 Bulan Maret Tahun 2005, Badan Hukum No. 98/ 24-3-2005 di *NOTARIS TUMINEM, SH* di Malang, dengan nama *ASSIDIQQI ASY- SYAFI'YAH*.

Pengurus Yayasan memulai pembelian tanah seluas 200 m² di Jl. Teluk Grajakan Gg. XVII/ 47 D Kel. Pandanwangi – Kec. Blimbing – Kota Malang dan dibangun gedung Yayasan Anak Yatim seluas 6 x 12 m² dengan nama pribadi dari ketua Yayasan Drs. HM Wahyudi Widodo MBA serta finishing gedung dibantu Bapak H Umar Chatib kepala *PERTAMINA* Depo Malang.

Pada Bulan Agustus 2005, pengurus mengisi dengan Anak Yatim dan Dhuafa yang berasal dari daerah Malang Raya yang awalnya berjumlah 8 anak. Pada Bulan Januari 2010, pengurus rapat di Yayasan yang pada akhirnya menemukan konsep bahwa dalam mendidik anak – anak yatim dan dhuafa tidak hanya cukup dibekali ilmu – ilmu umum di sekolahan formal tetapi sangat dibutuhkan tambahan ilmu- ilmu agama, pendidikan akhlaq, serta ketrampilan yang bertujuan : mencetak anak- anak yatim dan dhuafa menjadi anak yang pandai (ilmu agama dan ilmu umum), trampil dan berakhlaqul karimah yang bias menjawab tantangan didunia kerja dan masyarakat.

Berawal dari pemikiran didalam rapat pengurus itulah didalam mendidik Anak Yatim dan Dhuafa diterapkan Program “*THREE IN ONE*”, yakni Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa, Madrasah Diniyah sekaligus Pondok Pesantren. Sedangkan para santri Madin Dan Pondok Pesantren adalah Anak – anak Yatim dan Dhuafa yang terdapat di dalam Panti Asuhan tersebut.

Pada tanggal 21 bulan Oktober 2010, Pengurus Yayasan *ASSIDIQQI ASY-SYAFI'YAH* sepakat merubah nama menjadi Yayasan “*ASSIDIQQI ASY-SYUHADAA*” dengan *NOTARIS VIVIT NOVITASARI SH*, No. 01/ 21-10-2010 serta mendaftarkan kekementrian Hukum dan HAM di Jakarta

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan random dengan cara membuat kocokan arisan dengan jumlah peserta anak SD yang ada di panti yaitu sebagai berikut:

Table 4.1

Anak SD yang ada di pantiasuhan

NO	NAMA	L/P	Tempat tamggal lahir
1.	Akbar	L	Bali,
2.	Aziz	L	Malang, 07 – 09 – 2006
3.	Rafi	L	Jakarta,
4.	Wildan	L	Malang, 30 – 07 – 2006

5.	Rizki	L	Malang, 15 – 09 – 2006
6.	Kahfi	L	Malang, 22 – 08 – 2006
7.	Afandi	L	Malang, 18 – 02 – 2004
8.	Rohman	L	Malang, 09 – 03 – 2005
9.	Nuril	L	Malang, 17 – 05 – 2006
10.	Huda	L	Malang, 22 – 11 – 2004
11.	Bahrul	L	Malang, 07 – 06 – 2003

Table 4.2
Data anak asuh kamar dalam

NO	NAMA	Tempat tamggal lahir
1.	Rafi	Jakarta,
2.	Wildan	Malang, 30 – 07 – 2006
3.	Rizki	Malang, 15 – 09 – 2006
4.	Kahfi	Malang, 22 – 08 – 2006
5.	Huda	Malang, 22 – 11 – 2004
6.	Bahrul	Malang, 07 – 06 – 2003

Table 4.3
Data anak asuh kamar luar

NO	NAMA	Tempat tamggal lahir
1.	Akbar	Bali,
2.	Aziz	Malang, 07 – 09 – 2006
3.	Afandi	Malang, 18 – 02 – 2004
4.	Rohman	Malang, 09 – 03 – 2005

5.	Nuril	Malang, 17 – 05 – 2006
----	-------	------------------------

Dibawah ini adalah nama yang keluar dari undian arisan diatas:

Table 4.4

Kelompok kontrol dan eksperimen

No	Klompok kontrol	Tempat tanggal lahir	No	Klompok eksperimen	Tempat tanggal lahir
1.	Wildan	Malang, 30 – 07 – 2006	1.	Akbar	Bali,
2.	Kahfi	Malang, 22 – 08 – 2006	2.	Aziz	Malang, 07 – 09 – 2006
3.	Huda	Malang, 22 – 11 – 2004	3.	Afandi	Malang, 18 – 02 – 2004

2. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat instrumen pada penelitian ini adalah:

a. Menyusun Lay Out Penelitian

Pengembangan instrumen dilakukan dengan cara menentukan variabel penelitian terlebih dahulu untuk kemudian dikembangkan menjadi aspek yang ingin diketahui keadaannya. Setelah menentukan aspek yang akan diketahui, kemudian aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator. Indikator-indikator tersebut disusun menjadi beberapa butiran item dalam skala Guttman kebersihan diri, yang digunakan pada saat observasi *pretest* dan *posttest*.

b. Menentukan Karakteristik Jawaban yang dikehendaki

Pertanyaan yang ada pada butiran item dalam skala Guttman ini memiliki dua alternatif pilihan jawaban, yaitu YA dan TIDAK. Jawaban untuk masing-masing aitem diberikan skor tertentu, yaitu 1 untuk jawaban YAdan 0 untuk TIDAK.

c. Menyusun Format Instrumen

Format skala Guttman kebersihan diri ananak ini disusun secara jelas untuk memudahkan responden dalam memahami. Adapun format skala Guttman terdiridari:

. 1). Identitas subjek penelitian

Identitas responden meliputi: nama anak, kelas/ kelompok, tanggal observasi dan nama observer.

2). Petunjuk pengisian

Petunjuk pengisian memberikan penjelasan kepada observer mengenai cara mengisi angket yang benar. Petunjuk pengisian meminta observer untuk membaca dengan seksama, memberikan jawaban yang tidak dibuat-buat saat melakukan observasi tingkah laku anak, dan memberikan penilaian dengan beberapa pedoman yang telah ditentukan.

3. Penyusunan Metode Token Ekonomi sebagai Perlakuan dalam Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode token ekonomi dalam melakukan perlakuan pada kelompok eksperimen. Sebelum melakukan perlakuan, peneliti memilih jenis token yang sesuai dengan usiaanak dan dapat menumbuhkan kesenangan pada diri anak ketika mendapatkan token tersebut. Secara umum tipe

token haruslah menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah dipalsukan. Beberapa contoh token tersebut yaitu stiker, keping logam, koin, check-mark, poin, poker chip, stempel yang dicap di buku, tanda bintang, kartu, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan stiker sebagai media token ekonomi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan stiker merupakan benda yang dapat menarik perhatian anak, ringan, tahan lama dan tidak mudah dipalsukan. Perlakuan dalam penelitian ini diberikan sebanyak 30X perlakuan dengan pemberian jumlah token yang berbeda kepada setiap subjek sesuai dengan sikap kekebersihan diri yang telah ditunjukkan. Setelah beberapa kali melakukan observasi dan adanya masukan dari pengasuh panti, maka jumlah token yang diberikan pada setiap sikap kebersihan diri yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Syarat mendapatkan token

No	Kegiatan	Jumlah Token
1.	Mandi minimal sehari dua kali	1 buah token Minion
2.	Gosok gigi minimal sehari dua kali	
3.	Memakai sampo minimal sehari sekali	
4.	Memotong kuku minimal seminggu sekali	
5.	Buang air besar dan kecil di tempatnya	

Prinsip pemberian token ini ialah bagaimana membuat metode yang menarik agar dapat menumbuhkan sikap kebersihan pada diri anak.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengambilan data eksperimen dilakukan sebanyak dua kali, yaitu observasi *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 3 anak pada masing-masing kelompok sehingga seluruhnya berjumlah 6 orang, dan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer.

Pretest dilakukan dua hari pada tanggal 17 – 21 September 2013, dan *posttest* dilakukan pada tanggal 21- Oktober 4 November 2013. *Pretest* dan *posttest* melibatkan semua sample yaitu 6 anak. Eksperimen dilakukan dengan memberikan token ekonomi pada kelompok eksperimen sebanyak 3 anak.

Pemberian perlakuan berupa token ekonomi ini dilakukan setiap hari, karena pemberian token ini sesuai dengan kebersihan diri dipanti maka pemberian token dilakukan ketika anak sedang berada di pantiasuhan. Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang sebanyak satu bulan, yang dipimpin oleh peneliti dengan bantuan pengasuh yang ada.

2. Pelaksanaan Skoring

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian baik *pretest* maupun *posttest*, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kode subjek dan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh observer, dengan memberikan skor 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”, kemudian mentabulasi data

berdasarkan jumlah item.

- b. Mengelompokkan kelompok subjek penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kontrol, masing-masing untuk data kelompok eksperimen *pretest- posttest*, dan kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melakukan tabulasi dan perhitungan.
- c. Melakukan olah data yang menggunakan metode *SPSS 16.0 For Windows*.

D. Data Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pada Kelompok Eksperimen

Penelitian di kelompok eksperimen dilakukan di pantashan *ASSIDIQQI ASY-SYUHADAA* dengan rata-rata usia 10 sampai 11 tahun. Jumlah anak yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 3 anak. *Pretest* dilakukan ketika awal bertemu dengan anak, yaitu berupa angket yang langsung di observasikan kepada anak, selama dua minggu berturut-turut. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. *Pretest* dilakukan untuk mengukur pemahaman awalanak panti.

Tabel 4.6
Hasil *Pretest* Tingkat Kebersihan Diri Kelompok Eksperimen

Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase	Kriteria
47-52	2	66,6%	Rendah
53-58	0	0%	Sedang
59-64	1	33,4%	Tinggi

Perlakuan diberikan berupa pemberian token ekonomi yang berupa stiker. Setiap anak diberi sejumlah token sesuai dengan perilaku kebersihan diri yang mereka tunjukkan selama satu bulan. Pemberian token ekonomi dilakukan pada saat anak sedang ada di panti.

Tabel 4.7
Hasil *Posttest* Tingkat kebersihan diri Kelompok Eksperimen

Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase	Kriteria
58-62	1	33,3%	Rendah
63-67	1	33,3%	Sedang
68-72	1	33,3%	Tinggi

Prosentase dari 3 anak

2. Hasil Penelitian Pada Kelompok Kontrol

Penelitian di kelas eksperimen dilakukan dipanti asuhan Asidiqiahasuhada pada kamar luar dengan rata-rata usia 9 sampai 11 tahun. Jumlah anak yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 3 anak. *Pretest* dilakukan ketika awal bertemu dengan anak, yaitu berupa angket yang langsung diobservasikan kepada anak, *pretest* dilakukan untuk mengukur pemahaman anak.

Tabel 4.8
Hasil *Pretest* Tingkat kebersihan diri klompok Kontrol

Rentang Kelas	Jumlah	Prosentase	Kriteria
42-45	1	33,3%	Rendah
46-49	1	33,3%	Sedang
49-51	1	33,3%	Tinggi

Prosentase dari 3 anak

Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa token ekonomi seperti yang dilakukan kepada kelas eksperimen.

Tabel 4.9
Hasil *Posttest* Tingkat kebersihan diri Kelompok Kontrol

Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase	Kriteria
45-48	1	33,3%	Rendah
49-52	1	33,3%	Sedang
53-56	1	33,3%	Tinggi

Prosentase dari 3 anak

3. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Hasil perbandingan pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen

Tabel 4.10
Data *Pretest* dan *Posttest*

Klompok	Mean	prosentase	Criteria
Control pre	47,34	67,6%	Sedang
Control pos	49,67	70%	Sedang
Experiment pre	53,34	76,2%	Sedang
Experiment pos	63,67	90%	Baik

Keterangan:

<30 = rendah

30 – 60 = sedang

>60 = baik

E. Analisis Data

4. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2002:144)

Penelitian ini menggunakan tes yang mempunyai jawaban setiap soal “ya” Atau “tidak”, dengan jawaban “ya” diberikan nilai 1 dan jawaban tidak diberikan nilai 0. Azawar (2011) menyatakan bahwa angka 1 dan 0 sama saja dengan kategori benar dan salah (dikotomi). Kasus yang salah satu variabelnya hanya terdiri atas dua macam, yaitu 1 dan 0, perhitungan koefisien korelasinya dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi *point-biserial* atau koefisien korelasi *biserial*.

Ada beberapa cara untuk menguji validitas, cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menghitung validitas instrumen peneliti menggunakan *SPSS16.0 For Windows*. Dengan hasil sebagai berikut:

Table 4. 11 Hasil Uji Validitasitempada uji coba instrumen

		Correlations					
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.500	.945	1.000**	-.500	.305
	Sig. (2-tailed)		.667	.212	.000	.667	.802
	N	3	3	3	3	3	3
VAR00002	Pearson Correlation	-.500	1	-.189	-.500	1.000**	.672
	Sig. (2-tailed)	.667		.879	.667	.000	.531
	N	3	3	3	3	3	3
VAR00003	Pearson Correlation	.945	-.189	1	.945	-.189	.600
	Sig. (2-tailed)	.212	.879		.212	.879	.590
	N	3	3	3	3	3	3
VAR00004	Pearson Correlation	1.000**	-.500	.945	1	-.500	.305
	Sig. (2-tailed)	.000	.667	.212		.667	.802
	N	3	3	3	3	3	3
VAR00005	Pearson Correlation	-.500	1.000**	-.189	-.500	1	.672
	Sig. (2-tailed)	.667	.000	.879	.667		.531
	N	3	3	3	3	3	3
VAR00006	Pearson Correlation	.305	.672	.600	.305	.672	1
	Sig. (2-tailed)	.802	.531	.590	.802	.531	
	N	3	3	3	3	3	3

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa suatu alat ukur bisa dinyatakan valid jika hasil signifikansinya di atas 0, 05 (Azwar). Hasil validitas alat ukur pada penelitian ini ditampilkan pada table di atas yang hasil nilai signifikannya > 0.05 dan berarti alat ukur pada penelitian ini dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya yauntuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto2002;154). Bila ingin mengetahui sejauh mana tes itu mengungkap atau menyediakan apa yang hendak diselidiki, maka perlu disusun suatu tesyang telah mencantumkan faktor-faktor apasaja yang akan diungkap didalam tes tersebut.

Ada beberapa cara untuk menguji reliabilitas, carayang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*. Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.12
Hasiluji reliabilitas item pada uji coba instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

Padaa = 5% dengann = 5 diperoleh r tabel = 0,799 tabel diatas menunjukkan bahwa Cronbach Alpha lebih dari rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelompok

berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara kolmogrof (uji K – S satu sample) pada SPSS 16.0. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre tes control	.932	3	.497
Pre test experiment	.991	3	.817

a. Lilliefors Significance Correction

H_0 : Sample berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sample berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Data dikatakan normal jika tingkat sig pada kolom Shapiro-Wilk lebih dari α maka data didistribusikan normal, jika kurang dari maka data didistribusikan tidak normal. Nilai α yang digunakan adalah 0,05. Nilai sig pada kelas kontrol sebesar 0,123 dan nilai sig pada kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig > α maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan pada masing-masing

test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode token ekonomi terhadap peningkatan kebersihan diri pada anak.

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $sig < 0,05$. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

H_a = data mengalami peningkatan secara signifikan

H_0 = data tidak mengalami peningkatan secara signifikan

1. Uji Hipotesis *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil uji statistik menggunakan “*Wilcoxon Signed Ranks Test*” didapatkan nilai koefisien Z sebesar -2,032 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,042. Sehingga nilai p (0,042) < 0,05 maka hasil uji statistic tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perubahan perilaku kebersihan diri anak pantiasuhan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pemberian perlakuan tentang metode token ekonomi pada pantiasuhan Asidikiah asuhada Blimbing dapat diterima dan direspon dengan baik oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *posttest* yang mengalami peningkatan dari *pretest*. Responden memperhatikan saat diberikan penyuluhan dan beberapa dari responden terlihat aktif untuk tanya jawab tentang metode Token ekonomi

G. Pembahasan Dan Analisis

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman disebut dengan belajar. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilihat dari sikap dan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi memberikan dampak perubahan sikap kebersihan diri pada diri anak, dengan adanya token ekonomi ini sikap kebersihan diri anak semakin meningkat.

Uji hipotesis diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kebersihan diri kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan metode token ekonomi ini dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* setelah diberlakukan. Pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil *posttest* sebesar 70% sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 90%, sehingga dapat dikatakan bahwa metode token ekonomi pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan kebersihan diri pada anak panantiasuhan.

Hal ini juga ditunjukkan dengan perubahan perilaku kebersihan diri yang ditunjukkan seperti anak sudah mulaimandi menjelang ngaji sore dan anak-anak rajin memotong kuku seminggu sekali, selalu memakai shampo, dan lain-lain. Dengan adanya beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode token ekonomi dalam penelitian ini efektif digunakan untuk meningkatkan kebersihan diri pada anak panantiasuhan.

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa token ekonomi dapat menjadi motivasi siswa dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi dapat di simpulkan bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan kebersihan diri pada anak panti asuhan *ASSIDIQQI ASSUHADAA* Blimbing malang. Nantinya, hasil yang akan dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah apakah perlakuan ini akan berlanjut dan teratur atau tidak dipantiasuhan.

Eksperimen yang dilakukan pada anak panti ini merupakan kegiatan yang menggunakan materi didasarkan pada sikap kebersihan diri, selalu memotong kuku seminggu sekali, mandi dua kali sehari, memakai shampoo ketika mandi, dan buang air pada tempatnya. Tujuannya adalah supaya anak dapat menjaga dirinya agar tetap sehat, karena dengan kebersihan diri yang terjamin maka individu akan sehat.

Kebersihan diri diperlukan dalam proses perkembangan anak karena kebersihan diri memenuhi beberapa kebutuhan tertentu yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar. Kebersihan anak panti asuhan ditunjukkan oleh hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol memiliki prosentase 70%. Kelompok eksperimen memiliki prosentase 90%. Kelompok kontrol tergolong dalam kriteria yang sedang sedangkan kelompok eksperimen tergolong kelompok baik.

Kebersihan diri pada kelompok eksperimen ini dapat terbentuk karena token ekonomi yang diberikan pada kelompok eksperimen ini selama satu

bulan. Hal itu menyebabkan anak terpacu mendapatkan reward yang ditunjukkan di awal, sehingga dalam waktu sebulan anak telah terbiasah hidup bersih.

Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa dengan pengkondisian ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaannya. Konsep token ekonomi secara psikologis anak memiliki reaksi kognitif dan perilaku terhadap materi perlakuan yang diberikan. Token ekonomi ini berfungsi sebagai reward dari perilaku baik atau sikap kebersihan diri yang ditunjukkan dan pada akhirnya menanamkan pemahaman baru dalam benak anak sebagai motivasi untuk selalu menjaga kebersihan dirinya.

Setelah mendapatkan token ini, kebersihan diri yang dimiliki anak meningkat atau berkembang jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dapat dilihat melalui observasi *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi yang diberikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kebersihan diri anak.

Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kebersihan diri anak di panti asuhan ASSIDIQQI ASY- SSUHADAA Malang, dengan memberikan sejumlah token yang berupa stiker kepada anak yang menunjukkan sikap kebersihan diri mereka pada saat berada di Panti asuhan. Token yang diberikan kepada kelompok eksperimen disesuaikan dengan usia mereka, karena subjek dalam

penelitian ini merupakan anak Sekolah Dasar (SD) maka token yang sesuai berupa stiker. Stiker dapat menarik perhatian anak untuk bisa mereka miliki, karena stiker bersifat ringan, tahan lama, mudah dipegang dan tentunya tidak dapat dipalsukan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam hal ini, kebersihan diri anak dapat ditingkatkan melalui metode token ekonomi.

Setelah subjek mendapatkan token dalam kurun waktu satu bulan perlakuan, ada perubahan tingkah laku positif yang terjadi pada kelompok eksperimen, perubahan yang terjadi ialah anak dapat menjaga kebersihan dirinya seperti mandi dua kali sehari, memotong kuku satu minggu sekali.

Perlakuan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan diri mereka, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hurlock (1978:91) sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial, dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Jadi penghargaan merupakan pendorong untuk perilaku yang baik.

Kegiatan perlakuan ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan meski sudah dilakukan pengendalian, kadang-kadang instruksi yang diberikan peneliti tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh anak, instruksi tersebut harus diberikan berkali-kali. Pengawasan pun harus selalu dilakukan agar anak tidak salah dalam mengikuti aturan main dalam pemberian *reward* melalui token ekonomi ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya kebersihan diri pada kelompok eksperimen adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu token ekonomi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa token ekonomi dapat digunakan dalam meningkatkan kebersihan diri anak. Token ekonomi yang digunakan untuk anak ini berupa point atau permen. Token ekonomi ini juga dapat digunakan pada anak, jika pada anak token ekonomi yang digunakan berupa poin atau permen, sedangkan untuk anak panti dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin, dll.

Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kusniawati (2011) pada ibu bekerja tentang ASI eksklusif di Kelurahan Bandarharjo Kec. Semarang Utara Kota Semarang. Penelitian tersebut juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan pendekatan *one group pre test dan post test*, dengan hasil pengetahuan responden sesudah penyuluhan meningkat bila dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Sehingga didapatkan hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen di dapatkan hasil bahwa metode token ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kebersihan diri pada anak pantiasuhan Assidiqiah assuhada Blimbing. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya serta analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Token ekonomi* efektif digunakan dalam merubah perilaku kebersihan diri. Tingkat perilaku kebersihan anak yang menggunakan metode *Token Ekonomi* lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kebersihan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis nilai *post test* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh bahwa z hitung - 2,032 dengan taraf signifikan atau P sebesar 0,042 di mana $P < 5\%$ (0,05) artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh sebaiknya pemberian reward melalui token ekonomi ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai

sarana untuk meningkatkan anak-anak yang ada di pantiasuhan.

2. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya agar memilih tipe token yang akan digunakan lebih menarik dan sesuai dengan karakter anak agar penelitian lebih menarik. Studi literatur dan studi pendahuluan yang lebih mendalam agar dapat menemukan dan mengungkapkan fenomena baru terkait dengan tingkat kebersihan diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan kebersihan diri pada anak pantiasuhan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang seharusnya, namun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dengan waktu yang lebih lama maka token ekonomi akan lebih berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Harapan bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan tipe token yang sesuai karakter anak dan waktu penelitian yang lama sehingga penelitian diharapkan lebih efektif.
2. Pemilihan reward yang menarik agar anak lebih terpacu untuk berusaha memenuhi target yang di berikan. Hal tersebut akan berimbas pada peningkatan hasil experiment.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-albani, M.nashiruddin. 2003. *Ringkasan Sohih Bukhori*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Santrock, John W. 2008. *Perkembangan Anak*. Psikologi dan pengembangan diri. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suntoyo Munandar A. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI-Pres.
- Matson, Johnny L. 1964. *Applied Behavior Analisis for Children with Autism Spectrum Disorders*. Allyn and Bacon, inc..
- Purwaka Hadi. 2005. *Modifikasi Prilaku*. Jakarta. Jakarta : Depdiknas.
- Soetarlinah Soekaji. 1983. *Modifikasi Prilaku: Penerapan Sehari-hari dan profesional*. Yogyakarta: Liberty.
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Miltenberger, 2008; Sattler, 2002; Timohy, 2009
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Perry, potter. 2006. *Fundamental keprawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”* Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Boniecki, Kurt dan Stacy Moore. 2003. Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation. *Teaching Of Psychology*, vol. 30, no. 3. <http://apadiv2.org/ebooks/tips2011/I-12-03Boniecki2003.pdf>. (28 april 2012)

Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama

Davidson, Gerald, dkk. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Press

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia dini, Nonformal, dan Informal. 2012.

Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Edwards, Drew. 2006. *Ketika anak sulit diatur: panduan bagi para orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: Kaifa

Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*

dan

Remaja. Jakarta: Gunung Mulia

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta:

Penerbit

Erlangga

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*.

Bandung : Mandar Maju.

Kurniawati, Yuli. 2010. *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang:

UNNES Latipun. 2010. *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM press

Martin, Garry Joseph P. 1978. *Behavior Modification: what it is and how to do it*.

New Jersey: Prentice hall International, Inc

Ngalim, Purwanto. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*.

Bandung: Remadja karya

Rahmat, firli. 2004. *Token Ekonomi*. <http://lib.uin->

malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07620004-firli-rachmat.ps (28 april 2012)

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

2009.

Bandung: Penerbit Alfa Beta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex media komputindo

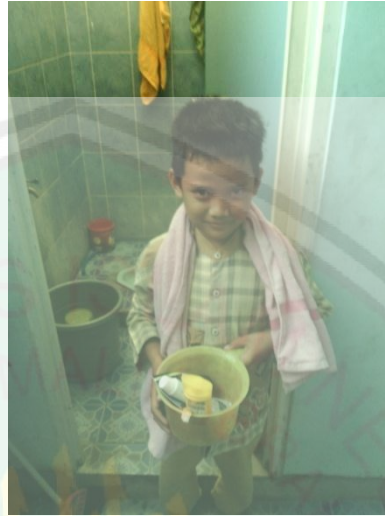
Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Usman, Uzer 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Banskung: Remaja Rosda Karya

Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Zainah . 2004. *Reward and punishment*. (http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110178-sy-zainah.ps) (28 april 2012)

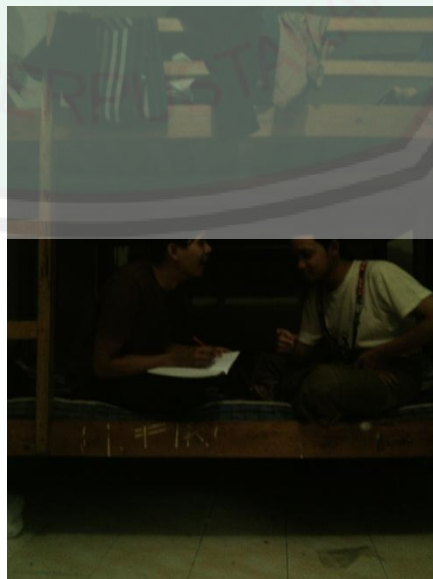
LAMPIRAN

Gambar 1.1 Berangkat Mandi**Gambar 1.2****Gambar 1.3**

Gambar 1.4



Gambar 1.5



angket

No	Indicator	Behavior	Ceklis						
			Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Kulit	Mandi dua kali sehari menggunakan sabun sampai bau wangi.							
2	Kuku	Memotong kuku Seminggu sekali.							
3	Mulut dan gigi	Gosok gigi duakali sehari.							
4	Rambut	Memakai shampoo Duahari sekali.							
5	Genetal	Tidak kencing sembarangan.							